

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Era globalisasi yang sudah mulai pada akhir abad ke-20 sudah membuat masyarakat di seluruh dunia, khususnya Indonesia harus siap segala aspek dalam mempersiapkan masuknya pengaruh budaya luar terhadap seluruh aspek kehidupan bangsa, Salah satunya adalah kebudayaan. Mengacu pada tujuan budaya pada SDGs (*Sustainable Development Goals*) yang berisi menguatkan upaya untuk melindungi dan menjaga warisan budaya dan natural dunia, dengan demikian bangsa Indonesia harus menjaga dan memelihara dalam hal tersebut agar tujuan tercapai. Kebudayaan adalah bentuk dari kebiasaan aktivitas manusia yang biasa dilakukan oleh masyarakat tertentu yang bersifat turun-temurun. Kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus dan mengakar pada masyarakat akan menyebabkan suatu hal yang khas dan disebut dengan kebudayaan (*culture*). Menurut Koentjaraningrat dalam Komalasari dan Sumantri (2011, hlm. 2) mendefinisikan kebudayaan adalah sebagai keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang terdiri dari beragam suku dan ras yang di mana setiap masing-masing suku dan rasnya pasti memiliki kebudayaan yang berbeda beda yang menjadi kekhasan dari suku dan ras mereka. Dengan berbeda-bedanya kebudayaan Indonesia menjadikan Indonesia kaya akan budaya. Terbang dari Sabang sampai Merauke terdapat banyaknya kebudayaan Indonesia. Kebudayaan sangat erat kaitannya dengan wujud kebudayaan.

Wujud kebudayaan adalah yang tercermin dari kebudayaan itu. Kebudayaan dengan wujudnya ini sangat penting arena merupakan salah satu eksistensi dari masyarakat. Oleh karena itu suatu kebudayaan tidak akan muncul dengan sendirinya, melainkan karena adanya manusia yang saling berhubungan yang menciptakan kebudayaan. Kekhasan yang muncul dari hubungan sosial antar manusia ini memiliki sifat yang tidak statis, di mana kebudayaan akan selalu berkembang dan mengikuti manusia sebagai faktor pembentuknya. Dalam fungsinya di kehidupan, kebudayaan berfungsi sebagai sarana bertahan hidup. Di

mana manusia akan membuat suatu karya, rasa, dan cipta yang dapat digunakan bagi kelangsungan hidup manusia. Hasil karya, rasa, dan cipta manusia adalah salah satu bentuk wujud kebudayaan. Menurut Koentjaraningrat dalam Miharja, D. (2016) menguraikan tiga wujud dari kebudayaan, yaitu: ide/ gagasan, aktivitas, dan benda-benda hasil karya manusia. Di mana dalam kehidupan di masyarakat, wujud kebudayaan yang satu dan yang lainnya tidak dapat di pisahkan. Contohnya adalah wujud kebudayaan ide atau gagasan yang kemudian ide atau gagasan tersebut dilakukan dan menjadikan aktivitas dalam pelaksanaan ide atau gagasan, kemudian dari aktivitas tersebut melahirkan sebuah karya atau benda-benda yang dihasilkan dari aktivitas yang dilakukan.

Mengacu pada kebudayaan yang di dalamnya terdapat wujud kebudayaan atau hasil dari kebudayaan, maka kebudayaan adalah sesuatu hal yang mempunyai nilai-nilai dasar yang terkandung di dalamnya. Nilai budaya merupakan nilai yang disepakati adanya dan tertanam dalam suatu masyarakat yang sudah mengakar dan menjadi kebiasaan, kepercayaan, dan lainnya. Nilai budaya ini biasanya dijadikan sebagai acuan dan yang paling berharga pada masyarakat tersebut. Nilai adalah sesuatu yang di anggap penting, jika di kaitkan dengan daya menjadikan nilai budaya adalah hal yang penting dari suatu budaya. Nilai budaya ini tumbuh dari tata kehidupan masyarakat yang kemudian menjadi sebuah hal yang dianggap penting yang sifatnya abstrak.

Wilayah Indonesia terdiri dari berbagai budaya di dalamnya. Termasuk salah satunya adalah kebudayaan yang ada di Indramayu. Indramayu adalah salah satu wilayah yang ada di provinsi Jawa barat yang di mana merupakan wilayah pesisir. Indramayu memiliki keunikan dari wilayah Jawa Barat lainnya. Indramayu memiliki kebudayaan yang beragam. Keberagaman budaya ini salah satunya terdapat di setiap Kecamatan yang berbeda, di mana di setiap daerah tersebut terdapat suatu budaya dimana ketika sedang musim hajatan, dapat dijumpai tradisi arak-arakan. Tradisi arak-arakan ini ini sering disebut dengan istilah kuda depok atau singa dangdut atau singa-singaan karena memang dalam pertunjukannya, manekin singa atau naga ditonton oleh masyarakat dengan berkeliling desa..

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masyarakat Kabupaten Indramayu khususnya Desa Cipaati yang dilatarbelakangi dengan eksistensi tradisi arak-arakan yang masih ada sampai sekarang dan juga adanya nilai pewarisan nilai budaya lokal. Di mana masyarakat Desa Cipaati ini menjunjung dan mencintai budaya sebagai tempat tinggalnya dan hidup selaras dengan sesama. Peneliti juga ingin meneliti mengenai eksistensi tradisi arak-arakan di Desa Cipaati. Selain itu pula, peneliti ingin meneliti ini dilatarbelakangi oleh keinginan untuk memperkenalkan tradisi arak-arakan Indramayu kepada masyarakat luas.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah eksistensi tradisi arak-arakan masyarakat Desa Cipaati Indramayu dalam pewarisan nilai budaya lokal ?

Agar pokok permasalahan lebih spesifik, maka peneliti menjabarkannya dalam berapa sub masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana terbentuknya tradisi arak-arakan di Desa Cipaati Kabupaten Indramayu?
- 2) Bagaimana prosesi pelaksanaan tradisi arak-arakan di Desa Cipaati Kabupaten Indramayu?
- 3) Bagaimana upaya masyarakat Desa Cipaati Kabupaten Indramayu dalam mempertahankan eksistensi tradisi arak-arakan sebagai pewarisan nilai budaya lokal?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian di gunakan agar tindakan yang dilakukan terarah dan jelas dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah:

1.3.1 Tujuan umum

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui eksistensi tradisi arak-arakan sebagai pewarisan nilai budaya lokal di Desa Cipaati Kabupaten Indramayu.

1.3.2 Tujuan secara khusus

Selain adanya tujuan secara umum, terdapat pula tujuan khusus dalam penelitian ini, yaitu;

- 1) Mengetahui terbentuknya tradisi arak-arakan Desa Cipaat Kabupaten Indramayu
- 2) Mendeskripsikan prosesi pelaksanaan tradisi arak-arakan di Desa Cipaat Kabupaten Indramayu
- 3) Mengetahui upaya masyarakat Desa Cipaat Kabupaten Indramayu dalam mempertahankan eksistensi tradisi arak-arakan sebagai pewarisan nilai budaya lokal

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan peranan pewarisan nilai budaya tradisi arak-arakan dalam perkembangan eksistensinya. Dimana budaya lokal merupakan jati diri daerah tersebut. Berkaitan aspek-aspek kehidupan di masyarakat, pewarisan nilai budaya yang ada di Desa Cipaat Kabupaten Indramayu dapat dikembangkan dan dipelihara agar tidak terkikis oleh perkembangan zaman. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi sumbangsih keilmuan pada departemen Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial terutama bagi calon-calon guru mata pelajaran IPS, dalam hal ini berkenaan dengan bagaimana seorang pendidik/guru untuk merancang pembelajaran IPS dalam pengimplementasikan nilai nilai pewarisan budaya lokal di dalam pembelajaran di kelas yang mana sebagai upaya menanamkan nilai nilai pewarisan budaya lokal pada peserta didik dan mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti

Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan penelitian terhadap pewarisan nilai budaya lokal arak-arakan di Desa Cipaas Kabupaten Indramayu

2) Bagi Masyarakat

Manfaat yang diharapkan adalah masyarakat dapat mengetahui bahwasanya budaya arak-arakan memiliki nilai ajaran yang sangat bagus untuk diimplementasikan dalam menumbuhkan rasa kepedulian terhadap warisan budaya lokal.

3) Bagi khalayak umum.

Hasil penelitian ini akan dapat memberikan informasi mengenai gambaran umum tentang Desa Cipaas Kecamatan Bongas Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat. Baik itu kondisi geografis Desa maupun demografis Desa secara Faktual. Selain itu juga, yang menjadi utama adalah menyangkut budaya dari masyarakat Desa Cipaas yang dalam penelitian ini mengangkat eksistensi dari salah satu tradisi yang ada di Desa yang masih ada sampai sekarang yaitu tradisi arak-arakan. Terutama berkenaan dengan eksistensi pewarisan nilai budaya lokalnya pada tradisi arak-arakan yang akan dideskripsikan secara faktual.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika dalam penyusunan Skripsi ini meliputi lima Bab, yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN. Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan penelitian

BAB II: KAJIAN PUSTAKA. Dalam bab ini diuraikan mengenai data, dan teori-teori yang berkaitan dengan fokus penelitian serta yang mendukung penelitian peneliti

BAB III: METODE PENELITIAN. Dalam bab ini, peneliti menjelaskan pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melakukan penelitian pada masyarakat Desa Cipaas Kecamatan Bongas Kabupaten

Indramayu, instrumen penelitian, tahapan dan teknik pengolahan serta analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. Pada bab ini penulis menganalisis hasil temuan data tentang eksistensi tradisi arak-arakan sebagai pewarisan nilai budaya lokal di Desa Cipaat Kecamatan Bongas Kabupaten Indramayu.

BAB V: SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI. Dalam bab ini peneliti menyimpulkan hasil penelitiannya dan membuat implikasi serta rekomendasi untuk berbagai pihak dan juga merupakan penutup dari penelitian ini.